

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan *Dismenorea* pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 180 Jakarta Timur Tahun 2020

Syahida Nur Ma'arip, Kusharisupeni, Luknis Sabri

Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Respati Indonesia

Email : syahidanurmaarip@gmail.com

Abstrak

Proses terlepasnya lapisan endometrium uterus yang mengakibatkan perdarahan vagina secara berkala merupakan hal yang disebut dengan menstruasi. Menstruasi kadangkala dapat menimbulkan nyeri, hal tersebut merupakan salah satu masalah ginekologi yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia, menstruasi yang menimbulkan nyeri disebut dengan *dismenorea*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri kelas VII di SMPN 180 Jakarta Timur tahun 2020. Metode penelitian ini menggunakan penelitian analisis kuantitatif rancangan dengan pendekatan "cross sectional". Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah 111 remaja putri kelas VII di SMPN 180 Jakarta Timur tahun 2020. Hasil penelitian ini terdapat bahwa 82 orang remaja (73,9%) yang mempunyai penanganan *dismenorea* kurang baik dan terdapat 29 orang remaja (26,1%) yang mempunyai penanganan *dismenorea* baik. Hasil analisis bivariat uji *chi-square* menunjukkan bahwa yang berhubungan adalah pengetahuan, sikap, olahraga, paparan informasi, dukungan keluarga, dan dukungan teman. Sedangkan hasil *regresi logistic* menunjukkan bahwa variabel dominan adalah dukungan keluarga. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penanganan *dismenorea* pada remaja putri sangat besar dipengaruhi oleh dukungan keluarga.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, olahraga, paparan informasi, dukungan keluarga, dukungan teman

Abstract

The process of shedding the endometrial lining of the uterus resulting in periodic vaginal bleeding is known as menstruation. Menstruation can sometimes cause pain, it is one of the most common gynecological problems experienced by women of various ages, painful menstruation is called dysmenorrhea. The purpose of this study was to determine the factors associated with the treatment of dysmenorrhoea in seventh grade girls at SMPN 180 East Jakarta in 2020. The research method used a quantitative analytic study design with a "cross sectional" approach. The sampling technique used was total sampling, with a total of 111 girls in grade VII at SMPN 180 East Jakarta in 2020. The results of this study showed that 82 adolescents (73.9%) handled dysmenorrhoea handling poorly and there were 29 adolescents. (26.1%) who have good dysmenorrhoea handling. The results of the chi-square test data analysis show that what is related is knowledge, attitudes, exercise, exposure to information, family support, and support from friends, while the logistic regression results show that the dominant variable is support. family. The conclusion of this study is that the treatment of dysmenorrhoea in adolescent girls strongly supports family support.

Keywords: knowledge, attitude, exercise, information exposure, friend support, family support.

PENDAHULUAN

Proses terlepasnya lapisan *endometrium uterus* yang mengakibatkan perdarahan vagina secara berkala merupakan hal yang disebut dengan menstruasi.^[1] Pada usia 12 sampai dengan 13 tahun seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertama kalinya.^[2] Namun ada juga yang mengalaminya lebih awal, yakni pada kisaran usia 8 tahun ataupun juga dapat lebih lambat yakni pada kisaran usia 18 tahun. Setelah berusia 40 sampai dengan 50 tahun wanita akan mengalami *menopause* yang menyebabkan menstruasi akan berhenti dengan sendirinya.^[3] Menstruasi kadangkala dapat menimbulkan nyeri, hal tersebut merupakan salah satu masalah *ginekologi* yang paling umum dialami wanita dari berbagai tingkat usia, menstruasi yang menimbulkan nyeri disebut dengan *dismenorea*.^[4] Angka kejadian *dismenorea* yang terjadi di dunia saat ini sangat besar. Menurut badan kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2016 ada 90% remaja wanita di seluruh dunia yang mengalami masalah pada saat menstruasi dan juga ada lebih dari 50% dari wanita ketika menstruasi mengalami *dismenorea* primer dengan 10 sampai dengan 20% dari mereka mengalami gejala yang cukup parah. Di Negara

Amerika Serikat hasil penelitian persentase kejadian *dismenorea* terjadi sekitar 60% dan di Swedia mencapai 72%.^[5] Di Indonesia angka kejadian *dismenorea* terdiri dari 54,89% *dismenorea* primer dan 9,36% *dismenorea* sekunder.^[6] Masih kurangnya kesadaran penderita *dismenorea* untuk berobat atau melapor ke dokter menyebabkan angka kejadian *dismenorea* di Indonesia tidak dapat dipastikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMPN 180 Jakarta Timur^[7] yang menunjukkan bahwa dari 89 responden diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan rendah tentang penanganan *dismenorea* yakni sebanyak 49 responden (55.1%), dimana mereka tidak paham bahwa mengompres bagian yang nyeri dengan air hangat saat *dismenorea* dapat mengurangi rasa nyeri.^[8]

Menurut penelitian pada mahasiswi Akademi Kebidanan Mitra Persahabatan Jakarta Timur tahun 2014^[9] diperoleh informasi bahwa sebanyak 70% siswi mengalami gangguan nyeri *dismenorea*, dan mayoritas mereka tidak masuk kuliah,^[10] selanjutnya 37% mengatasi rasa nyeri dengan minum obat, 49% mengambil istirahat, 2% olahraga ringan dan 11% tidak melakukan apa-apa karena

dianggap sakitnya normal.^[11] Seharusnya setiap wanita dapat menyikapi nyeri *dismenorea* ini sehingga mahasiswi bisa masuk kuliah. Menurut penelitian di MAN 1 Pangkalpinang diketahui dari 163 mahasiswi yang mengalami *dismenorea* sebanyak 108 orang atau 66,3% sedangkan mahasiswi yang tidak mengalami *dismenorea* sebanyak 55 orang atau 33,7%.^[12]

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap remaja putri siswi kelas VII SMPN 180 Jakarta Timur terhadap 20 remaja putri yang mengalami sakit atau nyeri perut saat menstruasi.^[7] Menghadapi menstruasi tersebut mereka merasa resah, cemas dan terganggu. Sindrom pra-menstruasi yang sering dialami mahasiswi ialah mudah marah, pusing, mual dan payudara terasa sakit dalam menghadapi menstruasi tersebut mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan, bahkan untuk berbicara kepada orang tua mereka malu, serta mereka mengatakan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang menstruasi. Selain itu 14 orang (70%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang *dismenorea* dan 6 orang (30%) sisanya berpengetahuan baik tentang *dismenorea*.^[13]

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melalui pendekatan *Cross Sectional*.^[14] Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII Negeri 180 Jakarta timur sebanyak 111 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *total sampling*. Hasil data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer. Dengan teknik kuesioner dan sebagai instrumennya adalah daftar pertanyaan.^[15] Sebelum mengisi kuisisioner responden diberikan lembar kesediaan dan lembaran persetujuan untuk ditandatangani sebagai tanda persetujuan dan bersedia menjadi responden dan menjawab pertanyaan dengan keadaan sebenarnya.

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data melalui beberapa tahap yaitu memeriksa ketepatan dan kelengkapan data. Data yang telah terkumpul dilihat kembali ketepatan dan kelengkapan datanya, kemudian dimasukkan kedalam program komputer. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah univariat. Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil terhadap

gambaran pengetahuan, sikap, perilaku, sumber informasi dari teman sebaya dan sumber informasi dari media massa terhadap *dismenorea* pada remaja putri.^[16]

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Guna menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian yang menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari masing masing variabel yang diteliti digunakan analisis univariat.^[14]

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Siswi Menurut Penanganan *Desminorea*, Pengetahuan, Sikap, Olahraga, Paparan Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Teman di SMP Negeri 180 Jakarta Timur Tahun 2020

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Penanganan Disminorea		
Kurang baik	82	73,9
Baik	29	26,1
Jumlah	111	100
Pengetahuan		
Rendah	69	62,2
Tinggi	42	37,8
Jumlah	111	100
Sikap		
Kurang baik	81	73,0
baik	30	27,0
Jumlah	111	100
Olahraga		
Jarang	73	65,8
Sering	38	34,2
Jumlah	111	100
Paparan informasi		
Tidak terpapar	68	61,3
Terpapar	43	38,7
Jumlah	111	100
Dukungan Keluarga		
Tidak ada	70	63,1
Ada	41	36,9
Jumlah	111	100
Dukungan Teman		
Tidak ada	77	69,4
Ada	34	30,6
Jumlah	111	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi diatas, bahwa dapat diketahui dari 111 responden terdapat 82 orang remaja (73,9%) yang mempunyai penanganan *disminorea* kurang baik dan terdapat 29 orang remaja (26,1%) yang mempunyai penanganan *disminorea* baik. Selanjutnya dari 111 respondenterdapat 69 orang remaja (62,2%) yang memiliki pengetahuan rendah dan terdapat 42 orang remaja (37,8%) yang memiliki pengetahuan tinggi. Kemudian dari 111 responden terdapat 81 orang remaja (73,0%) yang memiliki sikap kurangbaik dan terdapat 30 orang remaja (27,0%) yang memiliki sikap baik. Lalu dari 111 responden terdapat 73 orang remaja

(65,8%) yang melakukan olahraga jarang dan terdapat 38 orang remaja (34,2%) yang melakukan olahraga dengan sering. Dari 111 responden terdapat 68 orang remaja (61,3%) paparan informasi yang tidak terpapar dan terdapat 43 orang remaja (38,7%) yang paparan informasi terpapar. Dan dari 111 responden terdapat 70 orang remaja (63,1%) yang tidak ada dukungan keluarga dan terdapat 41 orang remaja (36,9%) yang ada dukungan keluarga. Dari 111 responden terdapat 77 orang remaja (69,4%) yang tidak ada dukungan teman dan terdapat 34 orang remaja (30,6%) yang ada dukungan teman.

Tabel 2. Permodelan Multivariat Akhir

No	Variabel	B	P-value	OR	95% C.I.	
					Lower	Upper
1	Pengetahuan	-0,648	0,765	0,523	0,007	36,673
2	Sikap	0,232	0,885	1,262	0,054	29,614
3	Olahraga	-1,233	0,088	0,291	0,071	1,200
4	Paparan Informasi	0,253	0,909	1,287	0,017	97,595
5	Dukungan Keluarga	0,428	0,694	1,534	0,181	12,994
6	Dukungan Teman	-1,787	0,288	0,167	0,006	4,528

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa ada hubungan variabel bersama-sama mempengaruhi penanganan *dimenorea* pada remaja. Dari analisis multivariat menunjukan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi

penanganan *dimenorea* remaja adalah variabel dukungan keluarga, hal ini karena memiliki nilai OR yang paling tinggi yaitu 1,534 CI 95% sebesar 0,181-12,994, artinya siswi yang memiliki dukungan keluarga berpeluang 1,5 kali

lebih tinggi memiliki penanganan *dismenorea* dibandingkan siswi yang dukungan keluarga rendah. Setelah dikontrol dengan variabel pengetahuan, sikap, olahraga, paparan informasi, dukungan keluarga dan dukungan teman.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswi yang pengetahuannya rendah ada 33,3% yang penanganan *dismenorea* baik. Sedangkan siswi yang pengetahuan tinggi ada 14,3% yang penanganan *dismenorea* baik. Hasil uji *chi-square* nilai p 0,046 artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *dismenorea* pada remaja puteri. Hasil analisis didapatkan OR 0,333 yang artinya siswi yang pengetahuan tinggi berpeluang untuk penanganan *dismenorea* dengan baik 0,3 kali lebih tinggi dibandingkan siswi yang berpengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswi yang sikap kurang baik ada 32,1% yang memiliki penanganan *dismenorea* baik. Sedangkan siswi yang sikap baik ada 10,0% yang memiliki penanganan *dismenorea* baik. Hasil uji *chi-square* nilai p 0,035 artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara sikap

dengan *dismenorea* pada remaja puteri. Diperoleh nilai OR 0,235 yang artinya siswi yang sikap baik berpeluang terhadap 0,2 kali lebih tinggi dibandingkan siswi yang sikap kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang baik dalam penanganan *dismenorea* berdasarkan pada pengetahuan dan pengalamannya terdahulu mengenai *dismenorea*.^[17]

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswi yang paparan informasi tidak terpapar 33,8% yang penanganan *dismenorea* baik. Sedangkan siswi yang paparan informasi terpapar 14,0% yang penanganan *dismenorea* baik. Hasil uji *chi-square* nilai p 0,036 artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara paparan informasi dengan penanganan *dismenorea* pada remaja puteri. Diperoleh nilai OR 0,317 artinya siswi yang mendapatkan paparan informasi berpeluang untuk penanganan *dismenorea* dengan baik 0,3 kali lebih tinggi dibandingkan siswi yang tidak terpapar mendapatkan paparan informasi. Remaja putri yang terpapar informasi cukup baik, baik dari media masa, internet, petugas kesehatan ataupun teman meningkatkan peluang untuk melakukan penanganan *dismenorea*. Sumber informasi yang didapatkan seseorang dalam penanganan

disminorea menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan informasi baik itu melalui media, keluarga, teman ataupun tenaga kesehatan berpeluang lebih besar untuk melakukan penanganan *disminorea*.^[18]

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswi yang olahraga jarang ada 31,7% yang penanganan *dismenorea* baik. Sedangkan siswi yang olahraga sering ada 10,3% yang penanganan *dismenorea* baik. Hasil uji *chi-square* nilai p 0,044 artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara olahraga penanganan *dismenorea* pada remaja putri. Diperoleh nilai OR 0,249 yang artinya siswi yang olahraga sering berpeluang untuk penanganan *dismenorea* dengan baik 0,2 kali lebih tinggi dibandingkan siswi yang perilaku jarang berolahraga. Peneliti menyimpulkan bahwa aktifitas olahraga mampu mengurangi nyeri *disminorea* apabila dilakukan secara teratur dan benar, namun bisa saja olahraga tidak mampu menurunkan nyeri *disminorea* disebabkan karena fungsi biologis yang tidak bisa bisa diatasi hanya dengan olahraga atau peregangan.^[19]

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswi yang dukungan keluarga tidak ada 34,3% yang penanganan *dismenorea* baik.

Sedangkan siswi yang dukungan keluarga ada 12,2% yang penanganan *dismenorea* baik. Hasil uji *chi-square* nilai p 0,020 artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri. Diperoleh nilai OR 0,266 artinya siswi yang dukungan keluarga ada berpeluang untuk penanganan *dismenorea* dengan baik 0,2 kali lebih tinggi dibandingkan siswi yang dukungan keluarga tidak ada. Hasil penelitian menunjukkan remaja putri yang mendapat dukungan keluarga akan lebih baik dalam melakukan penanganan *disminorea*. Hal ini terjadi karena adanya bantuan dari keluarga, sehingga mampu lebih cepat dalam melakukan penanganan. Namun, disisi lain, remaja yang jauh dari keluarganya memiliki kemungkinan melakukan penanganan *disminorea* secara baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswi yang dukungan teman tidak ada 33,8 % yang penanganan *dismenorea* baik. Sedangkan siswi yang dukungan teman ada 8,8% yang penanganan *dismenorea* baik. Hasil uji *chi-square* nilai p 0,012 artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman dengan penanganan

dismenorea pada remaja puteri. Diperoleh nilai OR 0,190 artinya siswi yang dukungan teman ada berpeluang untuk penanganan *dismenorea* dengan baik 0,1 kali lebih tinggi dibandingkan siswi yang dukungan teman tidak ada. Hasil penelitian menunjukkan remaja putri yang mendapat dukungan teman akan lebih baik dalam melakukan penanganan *dismenorea*. Hal ini terjadi karena adanya bantuan dari teman, sehingga mampu lebih cepat dalam melakukan penanganan. Namun, disisi lain, remaja yang jauh dari temannya memiliki kemungkinan melakukan penanganan *dismenorea* secara baik.

SIMPULAN

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan *dismenorea* pada remaja putri kelas VII di SMPN 180 Jakarta Timur Tahun 2020 maka dapat disimpulkan bahwa dari 111 responden terdapat 82 orang remaja (73,9%) yang mempunyai penanganan *dismenorea* kurang baik dan terdapat 29 orang remaja (26,1%) yang mempunyai penanganan *dismenorea* baik. Variabel yang berhubungan signifikan dengan penanganan *dismenorea* pada remaja puteri adalah variabel pengetahuan, sikap, olahraga, paparan informasi, dukungan keluarga dan dukungan teman.

Variabel yang dominan berhubungan dengan penanganan *dismenorea* pada remaja puteri adalah variabel dukungan keluarga dengan nilai *Odds Ratio* (OR) yang paling tinggi yaitu 1,534 artinya siswi yang memiliki dukungan keluarga berpeluang 1,5 kali lebih tinggi memiliki penanganan *dismenorea* dibandingkan siswi yang dukungan keluarga rendah. Setelah dikontrol dengan variabel pengetahuan, sikap, olahraga, paparan informasi, dukungan keluarga dan dukungan teman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Manuaba. IBG. 2012. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Maternal Neonatal Untuk Pendidikan*, EGC, Jakarta.
- [2] Mansjoer, A dkk. 2012. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi 2 jilid I. Media AesculapiusFKUI. Jakarta
- [3] Kumalasari S dan Andhyantoro I. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Wiknjosastro, Hanifa. 2014. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo, Jakarta
- [5] Badziad, A., 2013, *Endokrinologi Ginekologi, edisi Kedua*, hal.23-24, Media Aesculapius, Jakarta.
- [6] Liewellyn, Jones Derek. 2015. Setiap

- Wanita. Jakarta. Dela Pratasa.
- [7] Maarif. S.N. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang penanganan dismenorea pada siswi kelas VII di SMPN 180 Jakarta Timur Tahun 2016*.
Jurnal skripsi
- [8] Salamah, U. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku penanganan dismenore.
Medan. J Gizi, Kesehat Reproduksi dan Epidemiol. 2(5):1-10
- [11] Deswani. 2019. *Gymnastic and Warm Compression Effect on Dysmenohrea Adolescence Overcoming Behavior*.
- [12] Siswanto. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, tindakan, peran petugas kesehatan, peran guru dan peran teman sebaya dengan penanganan dismenore pada remaja putri di MAN 1 Pangkalpinang .
Jurnal Smart Ankes, 1(1), 1-6.
- [13] Susiloningtyas, L. 2018. Hubungan pengetahuan remaja putri tentang dismenore dengan sikap penanganandismenore. Embrio: Jurnal Kebidanan, 10(1), 45-52.
<https://doi.org/10.36456/embrio.v10i1.1498>
- [14] Nursalam, 2014. Konsep & Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia
- [9] Melianti, 2014. *Determinan Praktik Penanganan Status Dismenore Pada Mahasiswi Akademi Kebidanan Mitra Persahabatan Jakarta Tahun 2014*.
Tesis Pascasarjana URINDO
- [10] Purba, F.S., Sarumpaet, S.M., & Jemadi . 2013. Faktor - faktor yang berhubungan dengan dismenore pada siswi SMK Negeri
Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian.
Jakarta, Salemba Medika
- [15] Zaluchu, F. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- [16] Hastono, Sutanto Priyo & Luknis Sabri. 2013. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: RajawaliPers
- [17] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- [18] Sartiwi, W. 2018. *Analisis Pengetahuan Siswi Terhadap Penatalaksanaan Dismenore di SMP Negeri 12 Padang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Syedza Saintika Padang
- [19] Februanti, Sofia. 2017. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan*

Dismenore di SMPN 9 Tasikmalaya.

Jurnal Penelitian

- [20] Fatmawati, Meliana. 2016. *Perilaku Remaja Puteri Dalam Mengatasi Dismenore (Studi Kasus Pada Siswi SMK Negeri 11 Semarang).*